

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi penjabaran metode ataupun pendekatan penelitian serta komponen lain yang digunakan dalam penelitian ini. Isi dari bab metode penelitian ini diantaranya adalah tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, pendekatan, metode, dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung. Sekolah ini berlokasi di Jalan Sarimanah blok 23 Sarijadi Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena di sekolah tersebut masih ada beragam masalah khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari hasil belajar siswa hingga belum optimalnya penggunaan media pembelajaran disekolah tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada suatu penelitian tentu memerlukan populasi sebagai objek yang akan diteliti. “Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi” (Arifin, 2011:215). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMP kelas VII SMPN 26 Bandung. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.

Penentuan sampel penelitian disebut dengan istilah penarikan sampel atau sampling. Teknik sampling yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan

cluster random sampling. Menurut Arifin (2011:222) “cara ini dianggap efisien, karena penelitian dilakukan terhadap *cluster-cluster* atau kelompok sampel dan bukan terhadap individu-individu yang sama”. Dalam penelitian ini populasi cukup besar, sehingga perlu diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas, maka dari itu dalam sampel ini unit analisisnya adalah kelompok atau kelas yang terdiri dari individu-individu yang mendapat perlakuan yang sama. Acak tidak dilakukan pada pemilihan individu dalam kelas tetapi acak dilakukan untuk memilih kelompok yang akan dijadikan sampel. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka sampel pada penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas VII-F dan VII-H SMPN 26 Bandung.

C. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Arifin (2012:147) “mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang akan menentukan tahapan berikutnya, seperti teknik statistik yang akan digunakan”. Penelitian kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi peneliti. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat memberikan perlakuan kepada objek yang diteliti. Metode kuasi eksperimen digunakan karena peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada sebelumnya, karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi variabel yang relevan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*. Dalam desain ini, dibuat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok tersebut dipilih dengan pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Dua

kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*.

Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah seperti tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	<i>OE1</i>	X	<i>OE2</i>
Kontrol	<i>OK1</i>	Y	<i>OK2</i>

Keterangan:

OE1 : Hasil *pretest* kelompok eksperimen

OE2 : Hasil *posttest* kelompok eksperimen

OK1 : Hasil *pretest* kelompok kontrol

OK2 : Hasil *posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan menggunakan program televisi *softnews*

Y : Perlakuan menggunakan media *power point*

D. Definisi Operasional

1. Program Televisi *Soft News*

Softnews yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *softnews* dalam bentuk program siaran televisi. Program televisi ini berisi tentang program berita *softnews* yang disiarkan oleh beberapa stasiun televisi diantaranya yaitu VOA (*Voice of America*) yang dipublikasikan oleh Amerika Serikat dan NET (*News and Entertainment Television*) yang

dipublikasikan Indonesia. Program televisi *soft news* yang pernah disiarkan oleh stasiun televisi tersebut kemudian diunduh rekamannya oleh peneliti di situs web berbagi video yaitu YouTube. Tema program televisi *soft news* yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas.

2. Media Power Point

Power Point merupakan media presentasi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi *Power Point* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Office Power Point 2010*. Peneliti menggunakan media *Power Point* sebagai media pembanding dari program televisi *soft news* dalam penelitian ini karena media *Power Point* dianggap linier atau satu level dengan program televisi *soft news* yaitu sama-sama berbentuk audio-visual.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur dari suatu ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif aspek mengetahui, memahami, dan menerapkan. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen tes objektif dalam bentuk pilihan ganda.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang ada dalam kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama. Pada penelitian ini, bagian materi pokok dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan adalah materi tentang Cinta Lingkungan Hidup dengan tema Biota Laut.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen jenis tes. Menurut Arifin (2012:226), “tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif. Instrumen ini digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan program televisi *soft news* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif aspek pengetahuan, pemahaman, dan pengaplikasian.

2. Teknik Uji Instrumen

a. Validitas

“Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur” (Arifin, 2012:245). Dalam penelitian ini digunakan dua validitas, yaitu validitas isi dan validitas empiris. Untuk validitas isi instrumen dilakukan melalui pendapat para ahli (*expert judgement*). Setelah dilakukan *expert judgement* maka instrumen diberikan kepada kelompok atau kelas yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, pada penelitian ini kelompok uji coba adalah kelas VII-E. Untuk validitas empiris dilakukan uji statistik melalui analisis korelasi. Validitas empiris dilakukan terhadap validitas alat ukur/ instrumen dan validitas butir soal instrumen. Untuk mengetahui validitas instrumen maka dilakukan uji statistik dengan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arifin, 2010:254)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

N	: Jumlah responden
XY	: Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
X	: Jumlah jawaban item
Y	: Jumlah item keseluruhan
$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Menurut Arifin (2010:257) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Acuan Validitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 - 0.60	Sedang
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Setelah diuji validitasnya kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2011:230)

Keterangan :

t : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas (dk) = n-2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 50 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Uji coba instrumen dalam penelitian ini diberikan kepada kelas VII-E yang berjumlah 36 orang siswa, dimana kelompok ini merupakan kelas di luar sampel penelitian.

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor soal ganjil dengan soal genap. Dari hasil perhitungan uji validitas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Validitas Alat Ukur

R	Kriteria	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,41	Sedang	2,96	2,032	Signifikan

Dari hasil perhitungan dapat diketahui koefisien korelasi $r = 0,41$ dan nilai $t_{hitung} = 2,96$. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi $r = 0,41$ berada pada koefisien korelasi kisaran antara 0,41 sampai dengan 0,60 yang berarti termasuk dalam kriteria sedang. Setelah didapat hasil koefisien korelasi maka dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t. Dari perhitungan hasil uji t didapat t_{hitung} sebesar 2,96 dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan derajat kebebasan (dk = n - 2) = 36-2 = 34 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian signifikansi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat korelasi yang signifikan, maka diketahui bahwa $2,96 > 2,032$ menunjukkan instrumen penelitian ini valid secara signifikan.

Untuk uji validitas butir soal dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah angka *Microsoft Office Excel 2010*. Butir soal dikategorikan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapat 35 butir soal yang valid dari 50 butir soal yang diujicobakan. Butir-butir soal yang tidak valid adalah butir soal yang nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 5, 8, 10, 17, 21, 24, 27, 31, 32, 36, 40, 43, 48, dan 49. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Hasil perhitungan validitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Soal

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori
1	0,355	0,329	Valid
2	0,425	0,329	Valid
3	0,023	0,329	Tidak Valid
4	0,450	0,329	Valid
5	0,016	0,329	Tidak Valid
6	0,355	0,329	Valid
7	0,347	0,329	Valid
8	-0,181	0,329	Tidak Valid
9	0,340	0,329	Valid
10	-0,002	0,329	Tidak Valid
11	0,383	0,329	Valid
12	0,439	0,329	Valid
13	0,341	0,329	Valid
14	0,341	0,329	Valid
15	0,425	0,329	Valid
16	0,467	0,329	Valid
17	-0,109	0,329	Tidak Valid
18	0,354	0,329	Valid

19	0,332	0,329	Valid
20	0,494	0,329	Valid
21	-0,014	0,329	Tidak Valid
22	0,364	0,329	Valid
23	0,438	0,329	Valid
24	-0,134	0,329	Tidak Valid
25	0,393	0,329	Valid
26	0,355	0,329	Valid
27	-0,002	0,329	Tidak Valid
28	0,379	0,329	Valid
29	0,340	0,329	Valid
30	0,453	0,329	Valid
31	-0,140	0,329	Tidak Valid
32	-0,075	0,329	Tidak Valid
33	0,339	0,329	Valid
34	0,404	0,329	Valid
35	0,490	0,329	Valid
36	-0,256	0,329	Tidak Valid
37	0,357	0,329	Valid
38	0,364	0,329	Valid
39	0,543	0,329	Valid
40	0,111	0,329	Tidak Valid
41	0,424	0,329	Valid
42	0,426	0,329	Valid
43	-0,226	0,329	Tidak Valid
44	0,423	0,329	Valid
45	0,345	0,329	Valid
46	0,413	0,329	Valid
47	0,482	0,329	Valid
48	0,057	0,329	Tidak Valid
49	-0,366	0,329	Tidak Valid
50	0,372	0,329	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, maka didapat jumlah soal valid sebanyak 35 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 50. Dari soal yang digunakan tersebut dikelompokkan ke dalam ranah kognitif pada hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Soal Berdasarkan Aspek Kognitif

	Mengetahui (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)
Nomor Soal	1, 4, 7, 13, 16, 19, 20, 23, 30, 33, 34, 37, 46.	2, 11, 14, 26, 29, 35, 38, 41, 44, 47.	6, 9, 12, 18, 15, 22, 25, 28, 39, 42, 45, 50.
Jumlah Soal	13	10	12

b. Reliabilitas

“Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan” (Arifin, 2012:248). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasilnya sama jika diujikan pada kelompok yang lain.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus *Spearman Brown* adalah:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

(Arikunto, 2010:223)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen digunakan metode *split half* dari *Spearman Brown* dengan kriteria alat pengumpul data dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) = 36-2 = 34. Dari hasil perhitungan diperoleh indeks sebesar 0,329. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat bahwa $r_{hitung} (0,581) > r_{tabel} (0,329)$, maka berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen tes yang digunakan reliabel, karena tingkat reliabilitasnya tinggi. Analisis perhitungan uji reliabilitas terlampir dan ringkasan hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
0,581	0,329	Reliabel

c. Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan untuk membedakan soal-soal tes dari segi kesukarannya. “Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal” (Arifin, 2010:266). Sebaiknya dalam membuat soal, soal tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus berikut:

$$TK = \frac{(Wl + WH)}{(nL + nH)} \times 100\%$$

(Arifin, 2010:266)

Keterangan:

- TK : Tingkat kesukaran
 WL : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah
 WH : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas
 nL : Jumlah kelompok bawah
 nH : Jumlah kelompok atas

Setelah hasil tingkat kesukaran telah diketahui maka dimasukkan ke dalam kriteria penafsiran soal sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah presentase sampai dengan 27% termasuk mudah;
- 2) Jika jumlah presentase 28% - 72% termasuk sedang;
- 3) Jika jumlah presentase 73% ke atas termasuk sukar.

(Arifin, 2010:270)

Untuk analisis perhitungan uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Wl	WH	nL	Nh	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	8	3	10	10	55%	Sedang
2	8	3	10	10	55%	Sedang
3	5	5	10	10	50%	Sedang
4	9	3	10	10	60%	Sedang
5	5	5	10	10	50%	Sedang
6	7	2	10	10	45%	Sedang
7	6	1	10	10	35%	Sedang

8	4	7	10	10	55%	Sedang
9	7	3	10	10	50%	Sedang
10	5	5	10	10	50%	Sedang
11	7	2	10	10	45%	Sedang
12	8	2	10	10	50%	Sedang
13	9	5	10	10	70%	Sedang
14	9	4	10	10	65%	Sedang
15	9	4	10	10	65%	Sedang
16	8	1	10	10	45%	Sedang
17	3	5	10	10	40%	Sedang
18	8	4	10	10	60%	Sedang
19	8	3	10	10	55%	Sedang
20	8	1	10	10	45%	Sedang
21	2	2	10	10	20%	Mudah
22	7	3	10	10	50%	Sedang
23	8	2	10	10	50%	Sedang
24	3	5	10	10	40%	Sedang
25	5	1	10	10	30%	Sedang
26	9	4	10	10	65%	Sedang
27	6	5	10	10	55%	Sedang
28	5	1	10	10	30%	Sedang
29	6	2	10	10	40%	Sedang
30	9	3	10	10	60%	Sedang
31	2	5	10	10	35%	Sedang
32	3	4	10	10	35%	Sedang
33	2	0	10	10	10%	Mudah
34	9	3	10	10	60%	Sedang
35	8	2	10	10	50%	Sedang
36	2	6	10	10	40%	Sedang
37	5	0	10	10	25%	Mudah
38	6	3	10	10	45%	Sedang
39	6	1	10	10	35%	Sedang
40	2	0	10	10	10%	Mudah
41	5	1	10	10	30%	Sedang
42	9	3	10	10	60%	Sedang
43	1	5	10	10	30%	Sedang
44	9	4	10	10	65%	Sedang
45	8	3	10	10	55%	Sedang

46	5	1	10	10	30%	Sedang
47	5	0	10	10	25%	Mudah
48	3	3	10	10	30%	Sedang
49	1	6	10	10	35%	Sedang
50	5	1	10	10	30%	Sedang

Setelah dibandingkan dengan kriteria tingkat kesukaran soal, maka soal dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kesukarannya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
Mudah ($\leq 27\%$)	21, 33, 37, 40, 47	5 (10 %)
Sedang (28% - 72%)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50	45 (90 %)
Sukar ($\geq 73\%$)	-	-

Adapun bila diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukaran soal untuk soal yang telah valid proporsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Klasifikasi Hasil Tingkat Kesukaran Soal Valid

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
Mudah ($\leq 27\%$)	33, 37, 47	3 (8,6 %)
Sedang (28% - 72%)	1, 2, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 28,	32 (91,4 %)

	29, 30, 34, 35, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 50	
Sukar ($\geq 73\%$)	-	-

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebaiknya pembagian antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal dan merata.

Perhitungan proporsi untuk soal dapat diatur sebagai berikut:

- 1) Soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau
- 2) Soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau
- 3) Soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%.

(Arifin, 2010:270)

Apabila dibandingkan dengan hasil klasifikasi tingkat kesukaran soal tersebut, soal yang ada ternyata tidak sesuai dengan perhitungan proporsi tingkat kesukaran soal. Sebaiknya, penyusunan suatu soal dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran soal, sehingga hasil yang dicapai peserta didik dapat menggambarkan prestasi yang sesungguhnya. Akan tetapi dengan keterbatasan penulis, penulis menggunakan data tabel 3.9 dalam melakukan penelitian.

d. Daya Pembeda Soal

Menurut Arifin (2010:273) “perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi atau belum”. Bila soal diberikan kepada siswa yang kompeten maka hasilnya akan baik, sebaliknya bila soal diberikan kepada siswa yang kurang kompeten maka hasilnya akan rendah. Untuk menghitung daya pembeda digunakan rumus:

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

(Arifin, 2010:273)

Keterangan :

DP : Daya pembeda

WL : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

n : 27% x N

Untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel (dalam Arifin, 2010:274) sebagai berikut:

0,40 and up : *Very good items;*

0,30-0,39 : *Reasonably good, but possibly subject to improvement;*

0,20-0,29 : *Marginal items, usually needing and being subject to improvement;*

Below – 0,19 : Poor items, to be rejected or improved by revision

Untuk analisis perhitungan uji daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Daya Beda Soal

No	WL	WH	WL-WH	N	Daya Pembeda	Kriteria
1	8	3	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
2	8	3	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
3	5	5	0	10	0,00	<i>Poor Items</i>
4	9	3	6	10	0,60	<i>Very Good Items</i>
5	5	5	0	10	0,00	<i>Poor Items</i>
6	7	2	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
7	6	1	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
8	4	7	-3	10	-0,30	<i>Poor Items</i>
9	7	3	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
10	5	5	0	10	0,00	<i>Poor Items</i>
11	7	2	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
12	8	2	6	10	0,60	<i>Very Good Items</i>
13	9	5	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
14	9	4	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
15	9	4	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
16	8	1	7	10	0,70	<i>Very Good Items</i>
17	3	5	-2	10	-0,20	<i>Poor Items</i>
18	8	4	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
19	8	3	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
20	8	1	7	10	0,70	<i>Very Good Items</i>
21	2	2	0	10	0,00	<i>Poor Items</i>
22	7	3	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
23	8	2	6	10	0,60	<i>Very Good Items</i>
24	3	5	-2	10	-0,20	<i>Poor Items</i>
25	5	1	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
26	9	4	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
27	6	5	1	10	0,10	<i>Poor Items</i>
28	5	1	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
29	6	2	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
30	9	3	6	10	0,60	<i>Very Good Items</i>
31	2	5	-3	10	-0,30	<i>Poor Items</i>
32	3	4	-1	10	-0,10	<i>Poor Items</i>
33	2	0	2	10	0,20	<i>Marginal Items</i>
34	9	3	6	10	0,60	<i>Very Good Items</i>

35	8	2	6	10	0,60	<i>Very Good Items</i>
36	2	6	-4	10	-0,40	<i>Poor Items</i>
37	5	0	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
38	6	3	3	10	0,30	<i>Reasonably Good</i>
39	6	1	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
40	2	0	2	10	0,20	<i>Marginal Items</i>
41	5	1	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
42	9	3	6	10	0,60	<i>Very Good Items</i>
43	1	5	-4	10	-0,40	<i>Poor Items</i>
44	9	4	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
45	8	3	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
46	5	1	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>
47	5	0	5	10	0,50	<i>Very Good Items</i>
48	3	3	0	10	0,00	<i>Poor Items</i>
49	1	6	-5	10	-0,50	<i>Poor Items</i>
50	5	1	4	10	0,40	<i>Very Good Items</i>

Berdasarkan hasil uji daya pembeda tersebut didapat data bahwa terdapat 14 soal yang memiliki nilai uji daya pembeda dibawah 0,20 yaitu soal nomor 3, 5, 8, 10, 17, 21, 24, 27, 31, 32, 36, 43, 48 dan 49. Soal yang memiliki nilai daya pembeda kategori *poor items* atau jelek tidak digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dilihat dari hasil belajarnya. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk objektif. Tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum materi pelajaran disampaikan, sedangkan *posttest* diberikan setelah materi pelajaran disampaikan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan adanya uji normalitas kita dapat menguji normalitas/keabsahan sampel. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) versi 16. Untuk menguji normalitas dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Arifin (2012:286) “uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian kedua data sampel homogen atau tidak”. Uji homogenitas dibantu oleh program pengolah data *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) versi 16 dengan menggunakan uji *Levene test*. Kriterianya apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen, sebaliknya apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan *gain* skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek mengetahui (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3). Uji hipotesis ini dibantu oleh program pengolah data *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) versi 16 dan dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t *independent*.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan observasi awal ke sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 26 Bandung.
2. Melakukan studi pendahuluan terhadap materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII serta mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran.
3. Melakukan kajian pustaka yang terkait dengan masalah yang ada.
4. Membuat instrumen penelitian berupa soal tes objektif model pilihan ganda yang mengacu pada kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan.
5. Mengumpulkan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sampel yang telah ditentukan.
6. Melakukan pengolahan data dan analisis data berdasarkan data yang diperoleh.
7. Menarik kesimpulan dan melaporkan hasil dari penelitian.